

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia menunjukkan semangat kolektif yang tinggi dalam membangun rumah ibadah, khususnya masjid, sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pendidikan agama.¹ Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai model iuran jamaah seperti infaq² dan donasi pinggir jalan³, yang kemudian dikumpulkan untuk renovasi atau pembangunan masjid. Kemudian model bantuan dana dari pemerintah atau lembaga filantropi maupun perusahaan.⁴ Sementara itu, model wakaf juga berperan sangat strategis,

¹ Mochammad Rojalul Amin A.Z Et Al., “Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan,” *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, No. 2 (2024): 57–67, <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V2i2.523>.

² Jamalwi Et Al., “Wajib Infaq Untuk Pembangunan Masjid Nurul Huda Di Desa Suka Jadi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Ditinjau Mashlahah,” *Ameena Journal* 1, No. 4 (2023): 444–59, <https://doi.org/10.63732/Aij.V1i4.61>.

³ Ahmad Muzakki, “Explication Of Mosque Construction Funds From Roadside Charity Donations In The Perspective Of Islamic Law Sociology” 7, No. 2 (2023): 207–26.

⁴ Radlyah Hasan Jan Et Al., “Comparative Study Of Mosque And Church Construction Management In Majority-Minority Religious Communities: Cases From Manado And Gorontalo,” *Kawanua International Journal Of Multicultural Studies* 5, No. 2 (2024): 242–54, <https://doi.org/10.30984/Kijms.V5i2.1251>.

baik berupa tanah, uang, maupun aset produktif yang hasil pengelolaannya digunakan untuk keberlanjutan operasional rumah ibadah.⁵

Selain itu, model donasi digital dan crowdfunding, yang kini semakin populer melalui platform daring seperti *Kitabisa.com* memungkinkan partisipasi masyarakat dari berbagai daerah untuk turut serta dalam pembangunan masjid atau rumah ibadah lainnya secara transparan dan akuntabel.⁶ Masjid-masjid seperti Jogokariyan Yogyakarta dan Sabillilah Malang telah mengoptimalkan pendanaan melalui integrasi zakat, infak, sedekah (ZIS), dan wakaf untuk membiayai pembangunan dan operasional.⁷ Sementara itu, digitalisasi pengelolaan dana masjid seperti aplikasi *ADAM* turut

⁵ Nurhayati., “Wakaf Dalam Prespektif Hukum Agraria Nasional Dan Hukum Islam,” *Jurnal Warta Edisi* 63 14, No. 9 (2020): 115–16.

⁶ C Dian And S Lestari, “Studi Fundraising Non-Tunai Bagi Pembangunan Mesjid Taqwa Gampong Seutui Banda Aceh,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ... 5, No. 1 (2023): 30–40, [Http://Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmi/Article/View/3052%0ahttp://Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmi/Article/Download/3052/1597](http://Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmi/Article/View/3052%0ahttp://Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmi/Article/Download/3052/1597).

⁷ Faris Sabili, Dadang Romansyah, And Roni Hidayat, “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 11, No. 2 (2023): 233–49, <https://doi.org/10.35836/Jakis.V11i2.626>.

memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berkontribusi.⁸

Masjid berperan sebagai pusat kehidupan dan kekuatan umat yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat Muslim, sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara historis, masjid telah terbukti memiliki kontribusi yang sangat penting dalam berbagai aspek perkembangan peradaban masyarakat Islam.⁹ Pembangunan Masjid Quba pada masa Rasulullah SAW merupakan peristiwa penting yang menandai awal berdirinya rumah ibadah dalam sejarah Islam. Setelah hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad SAW menetap sementara di perkampungan Bani ‘Amr bin ‘Auf selama empat belas hari. Di daerah tersebut, seorang sahabat bernama Kulsum bin al-Hadm menyerahkan sebidang tanah yang semula digunakan untuk menjemur kurma kepada Rasulullah, yang kemudian dimanfaatkan sebagai lokasi pembangunan masjid.

⁸ Romli Et Al., “Adam Application-Based Mosque Fund Management In Jambudipa Village, Cisarua, West Bandung,” *International Journal Of Management Studies And Social Science Research* 06, No. 06 (2024): 209–16, <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2024.5327>.

⁹ Novita Et Al., “Optimalisasi Pengelolaan Masjid Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewargangeraan* 9, No. 3 (2024): 238–46, <https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/54910>.

Walaupun pada saat itu ketentuan hukum wakaf belum secara resmi diberlakukan, tanah tersebut telah mengandung prinsip wakaf karena diperuntukkan secara permanen bagi kepentingan umat dan tidak boleh diperjualbelikan maupun dihibahkan kembali.¹⁰ Proses penting dari momentum pembangunan masjid Quba adalah dimulainya tradisi gotong royong dalam proses pendirian masjidnya, di mana Rasulullah SAW sendiri turut serta bersama para sahabat dalam meletakkan batu pertama sebagai bentuk teladan dalam bekerja dan mempererat persaudaraan umat.¹¹ Dengan demikian, Masjid Quba menjadi simbol awal peradaban Islam serta cerminan dari praktik wakaf dan semangat kebersamaan masyarakat dalam membangun rumah ibadah.

Dalam perspektif Islam, aktivitas memakmurkan masjid dipandang sebagai wujud keimanan dan sebuah bentuk ibadah

¹⁰ Indah Putri Jaya Nasution, Azyana Alda Sirait, And Fatma Yulia, "Wakaf Sebagai Solusi Pembiayaan Pendidikan Di Era Klasik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, No. 4 (2024): 4415–26.

¹¹ Jamal Mirdad Et Al., "J. Mirdad, M. Nofrianti, M. Zahara, Dan Y. A. Putra, 'Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam,' In Proc. Int. Conf. Islamic Studies (Icis), Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Kerinci, Vol. 1, No. 1, Pp. 249–258, 2023.," *Adab Dan Dakwah Iain Kerinci* 1, No. 1 (2023): 2023.

yang memiliki kedudukan mulia di hadapan Allah SWT.¹²

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18, Allah *Subhanahu*

Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (18)

Terjemahan: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta'ala).”¹³

Firman Allah SWT tersebut menegaskan bahwa kemakmuran masjid tercipta melalui hubungan dua arah antara umat dan pengelola masjid, oleh karena itu pengurus masjid dan masyarakat harus berkesinambungan dalam memakmurkan masjid.¹⁴ Dari perspektif yuridis, membangun masjid memiliki landasan kuat baik dalam hukum Islam maupun peraturan negara. Dalam hukum Islam, pembangunan

¹² Fauzul Kabir And Wahyu Trisno Aji, “Masjid Dalam Kitab Suci Negara: Pendirian Masjid Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia,” *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, No. 1 (2025): 335–58, <https://doi.org/10.62383/Wissen.V3i1.634>.

¹³ Qs. At-Taubah [9] 18.

¹⁴ Rizky Ramadhani And Novita, “Peran Tata Kelola Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid,” *Jurnal Ekonomi, Public, And Accounting (Jepa)* 6, No. 1 (2023): 51–63.

masjid di setiap wilayah Muslim dianggap sebagai kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang penting untuk menegakkan syiar Islam.¹⁵ Niat ikhlas dalam membangun masjid karena Allah akan mendapatkan ganjaran pahala besar, bahkan rumah di surga sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW, seperti yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi menyebutkan:

“Barangsiapa membangun masjid dengan niat tulus (ikhlas) karena Allah, kecil maupun besar, maka Allah membangunkan rumah baginya di surga.”¹⁶

Sementara itu, menurut pandangan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 sebagai dasar negara, menjamin adanya kebebasan dalam beragama, termasuk hak untuk mendirikan tempat ibadah.¹⁷ Pendirian rumah ibadah termasuk masjid harus mengacu kepada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 yang mengatur tata cara pendirian rumah ibadah guna menjaga ketertiban umum

¹⁵ B. (2024) Khikmah, F. Santosa, A. B. & Sudarsono, “Attractive : Innovative Education Journal,” *Students’ Difficulties At Elementary School In Increasing Literacy Ability* 4, No. 1 (2022): 1–12.

¹⁶ Hr. At-Tirmidzi, <https://Muslim.Or.Id/27087-Keutamaan-Membangun-Masjid-Dengan-Niat-Yang-Ikhlas.Html#Sdfootnote1sym>

¹⁷ Martin P Siringoringo, “Pengaturan Dan Penerapan Jaminan Kebebasan Beragama Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Uud 1945 Sebagai Hukum Dasar Negara,” *Nommensen Journal Of Legal Opinion* 03 (2022): 111–24, <https://doi.org/10.51622/Njlo.V3i1.618>.

dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat multikultural.¹⁸ Tingkat kesadaran masyarakat dalam pembangunan masjid mencerminkan keimanan serta solidaritas sosial umat Islam. Kehadiran masyarakat yang sadar dan terlibat menjadi unsur kunci berhasilnya pembangunan dan pengelolaan masjid.¹⁹ Kesadaran ini penting karena masjid tidak hanya dibangun sebagai bangunan fisik, melainkan simbol, identitas, dan kekuatan umat Islam di masyarakat.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia. Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) pada tahun 2025 menyebutkan jumlah masjid di Indonesia mencapai 800.000 unit lebih.²⁰ Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Sistem Informasi Masjid (SIMAS) dan beberapa laporan publik, jumlah masjid dan musholla di Indonesia menunjukkan tren

¹⁸ Ahlan, Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam “An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner” 4 (2024): 13–23.

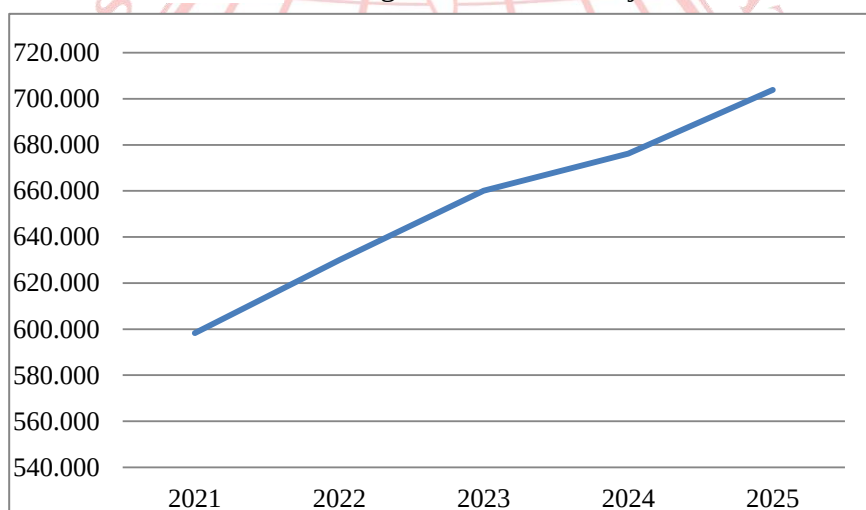
¹⁹ Fauzul Kabir And Wahyu Trisno Aji, “Masjid Dalam Kitab Suci Negara: Pendirian Masjid Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia.”

²⁰

<https://Www.Kompas.Com/Properti/Read/2025/08/30/120000821/Terbanyak-Di-Dunia-Indonesia-Punya-800.000> (Diakses Pada Senin 16 Feb 2026 Pukul 11.30 Wib)

peningkatan dari tahun 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 598.291 unit.²¹ Kemudian tahun 2022-2023 meningkat menjadi 660.129 unit,²² dan menunjukkan adanya kenaikan signifikan dalam kurun waktu dua tahun. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 676.161 unit.²³ Untuk tahun 2025, Jumlah total mendekati 703.837 unit.²⁴

Grafik 1.1 Peningkatan Jumlah Masjid di Indonesia



²¹ Farrez Al Hakim And Ahmad Maulidizen, "The Role Of Dewan Masjid Indonesia Of Dki Jakarta In Revitalizing Mosque Functions In The Modern Era Based On The Perspective Of Maqasid Syariah," *Hukum Islam* 24, No. 1 (2024): 70, <https://doi.org/10.24014/Hi.V24i1.29109>.

²² <https://sinergimasjidindonesia.org/> (Diakses Pada Senin 16 Feb 2026 Pukul 14.50 Wib)

²³ <https://www.jawapos.com/hijrah-ramadan/015723987/bantu-tagihan-listrik-untuk-masjid-dan-musholla-platform-digital-ini-donasikan-dana-rp-500-juta-di-2025?> (Diakses Pada Senin 16 Feb 2026 Pukul 15.05 Wib)

²⁴ <https://simas.kemenag.go.id/> (Diakses Pada Senin 16 Feb 2026 Pukul 11.45 Wib)

Di tengah tren positif pembangunan masjid secara nasional, praktik pengelolaan di tingkat lokal masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan tata kelola yang ideal. Fenomena ini mengindikasikan kesenjangan antara nilai religiusitas dengan penerapan prinsip *good governance*. Padahal nilai religiusitas tidak hanya terbatas pada aspek spiritual individual, tetapi juga harus terinternalisasi dalam sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel yang menerjemahkan nilai-nilai agama ke dalam tindakan nyata.

Penerapan prinsip *good governance* dalam tata kelola masjid juga menjadi elemen penting guna menjamin masjid dapat melaksanakan seluruh fungsinya dengan efektif dan maksimal.²⁵ Seperti prinsip responsivitas yang menjadi elemen krusial dari *good governance*.²⁶ Prinsip ini menuntut pengelola masjid untuk tidak hanya sekedar mendengar, tetapi juga secara proaktif dan cepat menanggapi aspirasi, kebutuhan, serta keluhan yang disampaikan oleh jamaah dan masyarakat

²⁵ Dessy Ekaviana, Hasan Mukhibad, And Mariana Ratih Ratnani, "Masjid Pedesaan Sebagai Agen Sdgs: Mengembangkan Kerangka Good Mosque Governance," *Al Dzahab* 6, No. 2 (2025): 227–38, <https://doi.org/10.32939/Dhb.V6i2.5864>.

²⁶ A. Junaedi Karso, *Good Governance*, Cetakan I, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

sekitar. Responsivitas yang tinggi akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pengumpulan dana, hingga pengawasan. Dengan demikian, proses pembangunan tidak berjalan secara satu arah, namun menjadi sebuah gerakan kolektif yang mencerminkan nilai religiusitas berupa kebersamaan (*ukhuwah*) dan tanggung jawab sosial.

Sedangkan, fakta di lapangan Pembangunan Masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten, Kabupaten Kaur dalam pembangunannya mengandalkan prinsip swadaya masyarakat melalui iuran wajib bagi masyarakat. Namun, partisipasi warga dalam membayar iuran yang rendah, dan kenaikan target iuran justru berpotensi meningkatkan resistensi dan semakin mengurangi partisipasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai religiusitas yang seharusnya mendorong semangat gotong royong dan amanah, dengan praktik tata kelola pembangunan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip *good governance*, terutama dalam hal responsivitas terhadap kondisi ekonomi dan aspirasi warga, sehingga perlu diidentifikasi dan diatasi secara komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan dengan tujuan menganalisis nilai religiusitas melalui *good governance* dan responsivitas masyarakat dalam pembangunan masjid berbasis partisipasi warga di Masjid Nurul Iman Desa Sinar Banten, Kabupaten Kaur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi nilai religiusitas melalui *good governance* dalam tata kelola pembangunan masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana responsivitas masyarakat dalam tata kelola pembangunan masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi nilai religiusitas melalui *good governance* dalam pembangunan masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten Kabupaten Kaur

2. Untuk menganalisis bagaimana responsivitas masyarakat dalam tata kelola pembangunan masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten Kabupaten Kaur

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah serta berfokus, penelitian berjudul “*Nilai Religiusitas Melalui Good Governance dalam Tata Kelola Pembangunan Masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten Kabupaten Kaur*” hanya berfokus pada dua aspek utama, yaitu nilai religiusitas melalui *good governance* dalam tata kelola pembangunan masjid dan responsivitas masyarakat dalam konteks pembangunan Masjid Nurul Iman di Desa Sinar Banten, Kabupaten Kaur.

Nilai religiusitas melalui *good governance* dalam tata kelola pembangunan masjid dibatasi pada nilai-nilai keagamaan yang digunakan dalam proses perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan masjid, serta komunikasi dengan masyarakat. Responsivitas masyarakat dalam tata kelola diukur berdasarkan tanggapan masyarakat kepada panitia atau pengurus pembangunan masjid terkait kemampuan dalam

merespons masyarakat, kecepatan dalam memberikan pelayanan, ketepatan pelayanan, kecermatan dalam melayani, ketepatan waktu pelayanan, dan kemampuan menanggapi keluhan masyarakat. Aspek responsivitas lain di luar konteks pembangunan masjid tidak dibahas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah. Penelitian ini memperkaya kajian tentang manajemen pengelolaan lembaga keagamaan yang mengintegrasikan konsep nilai religiusitas, *good governance*, dan responsivitas masyarakat dalam konteks tata kelola pembangunan masjid berbasis partisipasi warga. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dalam memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga dapat

diimplementasikan secara manajerial dalam praktik pengelolaan lembaga keagamaan.

Selain itu, penelitian ini turut memperluas perspektif kajian manajemen dakwah dengan menghadirkan dimensi tata kelola, partisipasi sosial, serta hubungan timbal balik antara pengurus masjid dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat kerangka teoritis mengenai peran masjid sebagai institusi dakwah yang dikelola secara profesional, transparan, dan responsif, sekaligus berlandaskan nilai religiusitas yang hidup di tengah masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengurus Masjid: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya terkait mekanisme iuran wajib dan pola komunikasi yang diterapkan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi tata kelola pembangunan masjid yang lebih transparan,

partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pembangunan masjid sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan dan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong terbangunnya hubungan yang lebih harmonis antara pengurus masjid dan jamaah melalui praktik tata kelola yang terbuka dan berorientasi pada kepentingan bersama.
- c. Bagi pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga keagamaan lainnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dalam merancang model pengelolaan pembangunan masjid yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai religius.

F. Kajian Terdahulu

1. Hanafi meneliti tentang Pengelolaan Masjid Al-Huda Desa Bandar Selamat di Medan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid berhasil

meningkatkan religiusitas masyarakat. Penelitian Hanafi berfokus pada pengaruh pengelolaan masjid terhadap religiusitas masyarakat secara umum, tanpa mengintegrasikan prinsip *good governance* secara eksplisit. Penelitian ini justru menempatkan nilai religiusitas sebagai landasan utama dalam penerapan *good governance*, serta menambahkan analisis responsivitas masyarakat dalam pembangunan fisik masjid.²⁷

2. Ekaviana meneliti tentang konsep *Good Mosque Governance* (GMG) yang kontekstual dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pengelolaan masjid serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada aspek kelembagaan, ekonomi, dan partisipasi masyarakat di Masjid An Najah Desa Giling, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *action research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan GMG dapat berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian Tujuan

²⁷ Ahmad Hanafi Mtd, "Implementation Of Mosque Management In Improving Community Religiusity Ahmad Hanafi Mtd, Soiman," N.D., 15–24.

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang meliputi pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesehatan masyarakat (SDG 3), pendidikan berkualitas (SDG 4), pemberdayaan ekonomi (SDG 8), pengurangan kesenjangan (SDG 10), serta penguatan kelembagaan (SDG 16). Penelitian Ekaviana menekankan pada kontribusi *good governance* terhadap capaian SDGs (ekonomi, kesehatan, pendidikan), sementara penelitian ini lebih menyoroti bagaimana nilai religiusitas (*amanah, shiddiq, syura, taawun*) diinternalisasi ke dalam prinsip *good governance* dalam konteks pembangunan fisik masjid berbasis swadaya masyarakat.²⁸

3. Jan meneliti tentang Manajemen pembangunan masjid di Manado yang mayoritas penduduknya beragama Kristen, serta pembangunan gereja di Gorontalo, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks mayoritas dan minoritas mempengaruhi pola tantangan manajerial yang muncul.

²⁸ Ekaviana, Mukhibad, And Ratnani, "Masjid Pedesaan Sebagai Agen Sdgs: Mengembangkan Kerangka Good Mosque Governance."

Penelitian Jan berfokus pada perbandingan tantangan manajerial dalam konteks mayoritas-minoritas agama, sedangkan penelitian ini tidak membahas isu minoritas, melainkan murni pada tata kelola pembangunan masjid di komunitas Muslim homogen serta responsivitas masyarakat setempat.²⁹

4. Sabili meneliti tentang Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Jogokariyan di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jogokariyan telah menerapkan prinsip *good governance* melalui transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dapat diakses oleh jamaah melalui media informasi. Penelitian Sabili hanya menyoroti transparansi dan akuntabilitas keuangan, tanpa mengaitkan dengan nilai religiusitas atau responsivitas masyarakat. Penelitian ini lebih luas karena mengintegrasikan empat nilai religiusitas sekaligus

²⁹ Jan Et Al., "Comparative Study Of Mosque And Church Construction Management In Majority-Minority Religious Communities: Cases From Manado And Gorontalo."

mengukur responsivitas masyarakat dalam berbagai aspek (iuran, tenaga, pemikiran).³⁰

5. Nasrulloh meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Partisipatif Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Al Ikhlas di Kelurahan Sungai Andai, Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipatif masyarakat dalam pembangunan masjid. Penelitian Nasrulloh menggunakan pendekatan kuantitatif dan hanya berfokus pada komunikasi partisipatif. Penelitian ini bersifat kualitatif studi kasus dan mengeksplorasi hubungan timbal balik antara nilai religiusitas, *good governance*, dan responsivitas masyarakat secara mendalam.³¹

6. Ramadhani meneliti tentang Pengaruh Tata Kelola Terhadap Tingkat Kemakmuran Masjid di Jakarta Selatan.

³⁰ Sabili, Romansyah, And Hidayat, “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta).”

³¹ Dwi Aryanti Et Al., “Jurnal Ilmu Komunikasi , Vol 07 No 01 Tahun 2024 Media Online Diterima : Direvisi : Diterbitkan : Jurnal Ilmu Komunikasi , Vol 07 No 01 Tahun 2024,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 07, No. 01 (2024): 49–57.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemakmuran masjid. Penelitian Ramadhani mengukur kemakmuran masjid sebagai variabel dependen, tanpa menyoroti responsivitas masyarakat. Penelitian ini menjadikan responsivitas masyarakat sebagai indikator keberhasilan tata kelola, bukan sekadar kemakmuran fisik masjid.³²

7. Ansah meneliti tentang Keterkaitan antara *Good Mosque Governance*, Pengendalian Internal, Pelayanan Publik, serta Afiliasi Organisasi Keagamaan dengan Kinerja Masjid di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola masjid yang baik, didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif dan kualitas pelayanan publik yang memadai, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi masjid. Selain itu, afiliasi

³² Rizky Ramadhani, Universitas Trilogi Jl Tmp Kalibata, And Jakarta Selatan Novita, "Peran Tata Kelola Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid The Role Of Governance In Increasing The Prosperity Of Mosques" 6, No. 1 (2023): 51–63.

organisasi keagamaan juga memiliki peran dalam memperkuat sistem pengelolaan dan legitimasi kelembagaan masjid. Penelitian Ansah berfokus pada kinerja organisasi masjid dan kepercayaan jamaah, tetapi tidak meneliti nilai religiusitas sebagai fondasi. Penelitian ini menempatkan nilai religiusitas sebagai variabel utama yang menggerakkan tata kelola dan partisipasi.³³

8. Alfarizi meneliti tentang Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Dana Desa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam mewujudkan *Good Governance* di Desa Ketangga Jeraeng, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa telah dilaksanakan dengan baik. Objek penelitian Alfarizi adalah dana desa, bukan pembangunan masjid. Penelitian ini

³³ Rido Ansah Et Al., “Pengaruh Good Mosque Governance, Pengendalian Internal, Pelayanan Dan Afiliasi Organisasi Keagamaan Terhadap Kepercayaan Jama’ah Dan Kinerja Organisasi Masjid Nurul Islam,” *Ijma (Indonesian Journal Of Management And Accounting)* 6, No. 2 (2025): 126, [https://doi.org/10.21927/Ijma.2025.6\(2\).126-138](https://doi.org/10.21927/Ijma.2025.6(2).126-138).

spesifik pada tata kelola pembangunan rumah ibadah berbasis iuran swadaya masyarakat.³⁴

9. Wirawan meneliti tentang Implementasi Prinsip-prinsip *Good Governance* dalam Proses Reformasi Birokrasi untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reformasi birokrasi yang selaras dengan prinsip *good governance* memberikan dampak positif, antara lain meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat, menurunnya potensi korupsi, serta optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan layanan publik. Penelitian Wirawan membahas birokrasi pemerintahan, bukan lembaga keagamaan. Penelitian ini berfokus pada organisasi masjid sebagai institusi dakwah dan sosial keagamaan.³⁵

³⁴ Baqdawansyah Alqadri Moh Ridho Imam Alfarizi, Rispawati, Basariah, “Kata Kunci : Prinsip Transparansi, Prinsip Akuntabilitas, Pada Pengelolaan Dana Desa,,” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, No. 12 (2022): 18869–78.

³⁵ Dinnur Garista Wirawan And Muhammad Baharuddin Zubakhrum Tjenreng, “Penerapan Good Governance Dalam Reformasi Birokrasi Untuk Peningkatan Layanan Publik Di Indonesia,,” *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis* 5, No. 1 (2025): 179–93, <https://doi.org/10.37481/Pkmb.V5i1.1241>.

10. Pahlevi meneliti tentang Pengaruh *Good Mosque Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Masjid di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Mosque Governance* berpengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan. Kompetensi SDM juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja masjid. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan, dan *Good Mosque Governance* tidak secara langsung berpengaruh terhadap kinerja masjid. Penelitian Pahlevi menekankan kompetensi SDM, sementara penelitian ini lebih menyoroti nilai religiusitas kolektif dan responsivitas masyarakat sebagai faktor kunci, bukan kompetensi individual pengurus.³⁶

11. Fauzan meneliti tentang Aspek Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan Masjid di Masjid

³⁶ Reza Widhar Pahlevi, "Volume 8 No . 1 Tahun 2025 Peningkatan Praktek Manajemen Keuangan Dan Kinerja Masjid: Peran Tata Kelola Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Reza Widhar Pahlevi Prodi Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta Abstract: This Research Aims To Determine Th" 8, No. 1 (2025): 71–78.

Jogokariyan dan Masjid Al-Ikhlash Jatipadang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif *Analytic Network Process* (ANP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia di kedua masjid tersebut masih menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup signifikan. Penelitian Fauzan hanya membahas permasalahan SDM dalam pengelolaan keuangan, tanpa mengkaitkan dengan responsivitas atau nilai religiusitas secara sistematis. Penelitian ini lebih komprehensif karena mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan.³⁷

12. Abdul Rahim meneliti tentang Implementasi Konsep Amanah dalam Pengendalian Internal Laporan Keuangan Masjid Al Baiturrahman di Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi keuangan masjid dilaksanakan secara transparan kepada jamaah. Penelitian Rahim hanya fokus pada satu nilai (amanah) dan

³⁷ Arif Fauzan Fauzan, Zainal Arifin Zakaria, And Saparuddin Siregar, "Human Resources Aspects In Mosque Financial Management In Jogokariyan Mosque And Al-Ikhlash Jatipadang Mosque," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 26, No. 1 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.21580/Ihya.26.1.20479>.

terbatas pada pengendalian internal. Penelitian ini mengkaji empat nilai religiusitas sekaligus (*amanah, shiddiq, syura, taawun*) dan diterapkan pada seluruh siklus pembangunan.³⁸

13. Fajrul Falah meneliti tentang Karakteristik Religiusitas, Sosiologis, dan Psikologis dalam Polemik Penggalangan Dana Pembangunan Masjid Melalui Praktik Sumbangan di Pinggir Jalan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pakuniran, Madura, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi etnografi serta dianalisis dengan perspektif teori struktural fungsional dan hukum islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan donasi di pinggir jalan menemukan adanya ketegangan atau kontradiksi antara praktik sosial masyarakat dan perspektif hukum islam. Falah meneliti praktik donasi di pinggir jalan yang kontroversial secara hukum Islam, sedangkan

³⁸ Abdul Rahim A Et Al., “Implementatif Konsep Amanah Dalam Pengendalian Internal Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Baiturrahman Padang Panjang),” *Journal On Education* 5, No. 3 (2023): 7766–77, <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i3.1564>.

penelitian ini membahas iuran wajib terstruktur yang telah disepakati melalui musyawarah warga.³⁹

14. Abdurrahman meneliti tentang Tata Kelola Manajemen Kas Masjid dengan Metode PIECES di Masjid Al Anwar Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media penyimpanan dan sistem informasi berbasis elektronik dapat mempermudah bendahara dalam mengelola data keuangan serta meningkatkan transparansi kepada jamaah. Penelitian Abdurrahman lebih bersifat teknis sistem informasi keuangan berbasis elektronik, sementara penelitian ini bersifat sosial-manajerial dan menekankan partisipasi masyarakat serta responsivitas.⁴⁰
15. Azka meneliti tentang Pemahaman Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) mengenai Penerapan Tata Kelola yang Baik dalam Pengelolaan Masjid sebagai Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid di salah satu masjid yang berada di lingkungan tempat tinggal penulis.

³⁹ Muzakki, "Explication Of Mosque Construction Funds From Roadside Charity Donations In The Perspective Of Islamic Law Sociology."

⁴⁰ Chandra Faris Abdurrahman And Fauzan Natsir, "Tata Kelola Manajemen Kas Masjid Al-Anwar Dengan Metode Pieces," *Journal Zetroem* 5, No. 2 (2023): 132–35, <https://doi.org/10.36526/Ztr.V5i2.3070>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengurus DKM memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya prinsip tata kelola dalam manajemen masjid. Dengan sistem pengelolaan yang transparan akuntabel dan adil. Penelitian Azka hanya mengukur tingkat pemahaman pengurus, bukan implementasi nyata di lapangan. Penelitian ini mengamati praktik aktual tata kelola dan respons masyarakat secara empiris.⁴¹

16. Jamalwi meneliti tentang Kebijakan Program Wajib Infaq sebesar 1 juta rupiah per kepala keluarga (KK) yang diterapkan di Masjid Nurul Huda Desa Suka Jadi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat sanksi tegas bagi warga yang belum menunaikan infaq, sebagian masyarakat tetap berkomitmen untuk berkontribusi meskipun pembayarannya dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Penelitian

⁴¹ Aditya Fadillah Azka Et Al., "Can Good Governance In Mosques Increase The Prosperity Of" 1, No. 2 (2022): 46–53.

Jamalwi berfokus pada kebijakan infaq wajib di desa lain, tanpa meneliti responsivitas panitia terhadap keluhan masyarakat. Penelitian ini secara khusus menganalisis fleksibilitas waktu pembayaran iuran sebagai bentuk responsivitas.

17. Istan meneliti tentang Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengembangan Dana Masjid di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi masjid dapat dioptimalkan untuk memberdayakan masyarakat dalam faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian Istan adalah studi literatur yang membahas pengembangan dana masjid secara umum, bukan studi kasus lapangan tentang pembangunan fisik masjid berbasis partisipasi warga.⁴²

18. Syafitri meneliti tentang Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid

⁴² Muhammad Istan, "International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding Analysis Of Mosque Financial Management In The Development Of Mosque Funds In Indonesia," *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding Analysis* 9, No. 12 (2022): 316–23, <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewfile/4246/3672>.

Muhajirin di Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di masjid muhajirin telah dilaksanakan secara bertanggungjawab dan terbuka kepada jamaah. Penelitian Syafitri hanya terbatas pada aspek keuangan, sementara penelitian ini mencakup aspek non-keuangan seperti gotong royong, musyawarah, dan responsivitas terhadap keluhan.⁴³

19. Nurliah meneliti tentang Implementasi *Good Governance* dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Ar Rahman di Lappa Lappae, Kecamatan Suppa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Ar Rahman Lappa Lappae telah menerapkan beberapa prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Penelitian Nurliah hanya menyentuh tiga prinsip *good governance* (transparansi, akuntabilitas, partisipasi), tanpa

⁴³ Nurhudawi Nurhudawi Et Al., “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid,” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 7, No. 1 (2025): 38–44, <https://doi.org/10.47709/Jumansi.V7i1.5321>.

mengintegrasikan nilai religiusitas. Penelitian ini menghubungkan setiap prinsip *good governance* dengan nilai religiusitas Islam.⁴⁴

20. Syahrullah meneliti tentang Tata Kelola Manajemen Masjid dan Digitalisasi Dakwah melalui Program Kemitraan Masyarakat di Masjid Al Hijrah Perum Griya Utama Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode pelatihan, diskusi, pendampingan serta praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kapasitas pengurus dan remaja masjid dalam mengelola organisasi secara lebih terstruktur dan profesional. Penelitian Syahrullah lebih menekankan pada digitalisasi dan pelatihan kapasitas pengurus, bukan pada responsivitas masyarakat dalam pembangunan fisik. Penelitian ini fokus pada hubungan timbal balik antara panitia dan masyarakat dalam proyek pembangunan berbasis swadaya.⁴⁵

⁴⁴ Nurliah, "Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Ar-Rahman Lappa-Lappae Kecamatan Suppa," *Skripsi*, 2025.

⁴⁵ Muhammad Syahrullah Et Al., "Tata Kelola Manajemen Masjid Dan Digitalisasi Dakwah" 3, No. 1 (2022): 112–18.

Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah di uraikan. Kebaruan penelitian ini yakni akan memfokuskan kajian pada tata kelola pembangunan masjid dengan mengintegrasikan nilai religiusitas melalui prinsip *good governance*. Dengan menempatkan nilai-nilai religiusitas sebagai landasan utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik masjid. Kebaruan lainnya terletak pada analisis responsivitas masyarakat sebagai indikator keberhasilan tata kelola, sebuah aspek yang belum pernah dikaji secara mendalam. Sehingga penelitian ini akan menawarkan kebaruan dalam kajian tata kelola pembangunan masjid yang belum banyak di eksplorasi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, batasan masalah untuk memfokuskan analisis, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menjadi peta jalan keseluruhan skripsi.

2. Bab II: Landasan Teori

Bab ini memaparkan landasan teoritis yang relevan, mencakup nilai religiusitas dalam islam, teori *good governance* dan prinsip responsivitas masyarakat. Bab ini juga berisi tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian, serta kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel-variabel penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, data penelitian (sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data).

4. Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan temuan-temuan empiris dari lapangan yang diorganisir sesuai dengan rumusan masalah. Dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian, kemudian penyajian data mengenai nilai religiusitas melalui *good governance*, dan responsivitas masyarakat dalam tata kelola pembangunan Masjid Nurul Iman. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan data dengan teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun pada bab dua.

5. Bab V: Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan menyeluruh yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran-saran praktis dan konstruktif juga disampaikan, yang ditujukan kepada panitia pembangunan masjid, masyarakat desa serta bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa.